

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam mengalami kebangkitan di era digital ini melalui penerapan model dan inovasi baru yang sesuai dengan konteks zaman, tetapi tetap mempertahankan kaidah-kaidah yang esensial pada sistem ekonomi Islam (Zainur, 2020). Bank dengan sistem syariah menganut prinsip syariah yang artinya seluruh aktivitas yang dilakukan telah diselaraskan dengan Al Qur'an dan Hadist sebagai landasan hidup masyarakat islam. Pada proses pengelolaan kegiatan operasionalnya selain diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga keuangan syariah juga diawasi oleh Badan Pengawas Syariah (BPS). Pada perbankan syariah, BPS berperan sebagai pengawas dalam pengelolaan manajemen, pemasaran produk, dana yang dikelola, dan kebijakan investasi. Bank memainkan tanggung jawab yang krusial dalam upaya merangsang kemajuan sektor ekonomi negara (Dalimunthe & Lubis, 2023).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian syariah. Akibat krisis mata uang tahun 1998, bank konvensional bangkrut, dan banyak bank yang dilikuidasi karena kegagalan sistem suku bunga. Sementara itu bank yang menerapkan sistem syariah akan tetap eksis dan membiarkan tetap bertahan. Bukan itu saja, ditengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis (Nofinawati, 2015). Lembaga keuangan syariah menjaga stabilitas dan memberikan manfaat, kemudahan dan keamanan kepada pemegang saham,

pemegang jaminan, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.

Pada tahun 2015, pemerintah telah merencanakan penggabungan tiga Bank Syariah milik Negara, antara lain BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Rencana ini terealisasi pada 1 Februari 2021 setelah perencanaan matang (Wardana et al., 2022). Tujuan merger bank syariah adalah untuk mendorong masuknya bank syariah yang lebih mendasar ke pasar global dan lebih katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah ini diyakini akan lebih efisien dari sisi pembiayaan, operasional, dan pengeluaran. Melalui penggabungan bank syariah ini diharapkan bisnis perbankan syariah dapat terus berkembang dan menjadi sumber energi baru bagi perekonomian nasional. Penggabungan ini akan menjadikan bank syariah sebagai bank milik negara setara dengan bank-bank milik negara lainnya, sehingga akan memberikan keuntungan dalam hal kebijakan dan reformasi bagi bank. Bank syariah ini juga dapat lebih berperan dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam rangka pembangunan.

Bank syariah merupakan organisasi financial yang berjalan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, memastikan bahwa semua transaksi, termasuk simpanan dan investasi, diatur untuk menghindari unsur riba. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia sangatlah penting karena negara ini memiliki populasi Muslim terbesar setara dengan perbankan konvensional (Prasetyandari, 2022). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada Desember 2021, terdapat 12 entitas perbankan syariah yang memiliki total 2.035 kantor cabang dan

akumulasi sumber daya sebesar 441,789 miliar (Otoritas jasa keuangan, 2022). Sejak didirikan pada tahun 1992, perbankan syariah terus fokus pada penciptaan kebutuhan daerah. Bank ini berupaya untuk menyebarkan informasi tentang produk perbankan syariah secara lebih luas kepada masyarakat umum dan berhasil dalam mengupayakan kinerja keuangannya dalam jangka panjang. (Prasetyandari, 2022).

Di Indonesia perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan cepat. Data faktual perbankan syariah menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten baik pada total aset maupun pembiayaan perbankan syariah. Aktiva lengkap diperluas menjadi Rp. 136,941 miliar dari tahun 2015 hingga 2019. Pendanaan juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai Rp. 71 miliar. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan untuk membantu mengatur pendistribusian cadangan atau pelaksanaan investasi. Bagaimanapun, Dana Pihak Ketiga (DPK) berkurang sebesar Rp. 47,315 miliar. Kepala Perwakilan BI Perry Warjiyo mengatakan penurunan DPK terjadi karena pertumbuhan moneter Indonesia tidak sesuai target. Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia, berpotensi untuk tumbuh menjadi pusat keuangan dan perdagangan Islam yang signifikan. Signifikannya kehadiran Indonesia dalam kancah kapitalisasi global ditunjukkan dengan keberadaan bank syariah yang cukup besar (Sayekti et al., 2020).

Mengingat industri perbankan syariah Indonesia dipandang masih memiliki banyak ruang untuk berkembang, banyak investor yang tertarik

dengan kinerja saham Bank Syariah Indonesia ketika membandingkan kinerja keuangan saat memilih saham. Sektor perbankan menjadi semakin kompetitif, dan investor penasaran dengan bank mana yang kinerja keuangannya lebih baik. (Taufik & Arminingsih, 2024). Pemerintah harus memperhatikan sektor keuangan yaitu bank syariah yang perlu ditingkatkan dari sektor asetnya. (Rosad et al., 2023). Titik balik dalam sejarah perbankan syariah terlihat pada September 2021, ketika market share meningkat dari 4,87% pada tahun 2015 menjadi 6,52% (Otoritas jasa keuangan, 2022). Karena pencapaian yang ada saat ini belum mencapai tujuan pemerintah, maka pencapaian tersebut harus selalu ditingkatkan. Salah satu taktik yang mungkin digunakan suatu bisnis untuk memastikan kelangsungan hidup atau pertumbuhannya adalah dengan melakukan merger bisnis tersebut dengan bisnis lain (Kusumawardana & Sevriana, 2020).

Merger merupakan taktik yang digunakan untuk meningkatkan market share dan prospek komersial (Yunistiyani & Harto, 2022). Dengan adanya peningkatan market share karena merger diharapkan hal ini menciptakan kinerja perbankan syariah yang adanya perubahan khususnya pada kinerja keuangan. Untuk melaksanakan langkah tersebut, pemerintah melakukan intervensi terhadap industri perbankan syariah dengan menggabungkan PT. Bank BNI Syariah PT. Bank Mandiri Syariah, dan, PT. Bank BRI Syariah, menjadi entitas baru bernama PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Penggabungan tersebut penting karena menggabungkan tiga komponen utama perbankan syariah, sehingga terbentuklah PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang di negara Indonesia kini menyandang posisi menjadi bank syariah terbesar.

Pasca merger laporan triwulan pertama tahun 2022 menyoroti bahwa Bank Syariah Indonesia, Tbk memiliki sumber daya sekitar Rp 271.293.823 juta. Penggabungan ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan syariah, yang menunjukkan dedikasi bank terhadap perekonomian lokal. (Prasetyandari, 2022). Menggabungkan bank -bank Islam Indonesia berfungsi untuk membantu ekonomi negara serta mendorong bank-bank Islam untuk menjadi lebih besar untuk bergabung dengan pasar internasional dan memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Namun, merger bank -bank Islam terlihat lebih berhasil dalam hal meningkatkan modal dan operasi pembiayaan. Diperkirakan bahwa dengan penggabungan bank-bank Islam ini, perbankan Islam akan terus berkembang, membawa kehidupan baru bagi perekonomian negara, dan bekerja bersama-sama dengan bank-bank milik negara lain untuk mendukung kebijakan dan reformasi perbankan (Baharudin et al., 2022).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan bank syariah khususnya perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini

juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau kewajiban kepada bank. Suatu bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya. Rasio solvabilitas disebut juga rasio solvabilitas ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bank dianggap solvabel apabila mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh utangnya.

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perbankan syariah pada suatu periode tertentu baik perbulan, triwulan dan pertahun yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah itu sendiri. Semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik juga tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri begitupun sebaliknya. Kinerja merupakan bentuk dari pencapaian keberhasilan yang ada pada perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya. Menurut Zeptarisa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisa menggunakan alat-alat. Analisis selanjutnya dapat diketahui tentang baik buruknya keadaan perusahaan serta dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Violandani, 2022). Kinerja keuangan dalam perusahaan dikatakan sangat penting berguna untuk mengevaluasi perusahaan mengenai hal tingkat kemampuan perusahaan itu

sendiri sesuai dengan aktivitas keuangan yang sudah dilakukan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan alat analisis. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan, analisis keuangan ialah tehnik analisis yang digunakan untuk melihat apakah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Menurut Hutabarat menganalisis laporan keuangan perusahaan terdiri dari mempelajari lebih lanjut tentang kelemahan atau kelebihan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan laporan keuangan. Pada analisis laporan keuangan dibagi lagi menjadi beberapa rasio, yaitu terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Hutabarat, 2020).

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Pada perhitungan solvabilitas untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan terdapat beberapa cara perhitungan salah satunya dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Penggunaan rasio CAR adalah karena rasio ini berhubungan dengan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Periode penelitian ini adalah setelah pandemi, sehingga penting untuk melihat apakah CAR menunjukkan kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva berisiko. Modal yang cukup penting untuk menjaga stabilitas bank dan kepercayaan deposan. Pada perhitungan profitabilitas adalah menggunakan perhitungan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* yang berfungsi untuk mengukur atau menghitung laba yang

diperoleh bank dalam periode tertentu. Penggunaan rasio ini adalah karena ROA dan ROE mengukur profitabilitas bank secara keseluruhan, yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari investasi aset serta ekuitas. Pada perhitungan likuiditas adalah menggunakan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berfungsi untuk mengukur likuiditas suatu bank. Alasan pemilihan rasio ini dalam penelitian ini adalah rasio ini memberikan indikasi tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah yang melakukan penarikan dana dan juga menunjukkan tingkat likuiditas bank. Pemilihan ketiga rasio ini berdasarkan periode penelitian yang dilakukan, yakni setelah pandemi, sehingga penting untuk menilai kecukupan modal bank, kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari investasi aset serta ekuitas dan pengelolaan dana simpanan oleh bank.

Penelitian terkait kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) penting dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan bank dan memastikannya memenuhi standar kesehatan keuangan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis rasio keuangan ini dapat memberikan informasi kepada investor, nasabah, dan pemerintah tentang kondisi keuangan bank. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hal ini dikarenakan periode tersebut merupakan periode setelah masa pandemi-19 yang mempengaruhi secara signifikan perbankan secara global, termasuk juga perbankan syariah di Indonesia. Analisis pada rentang waktu ini memungkinkan untuk memahami bagaimana perbankan syariah pulih atau beradaptasi setelah dampak dari pandemi tersebut. PT Bank Syariah Indonesia sendiri baru diresmikan pada awal tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio likuiditas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai analisis rasio keuangan pada bank syariah.
2. Kontribusi ilmu pengetahuan dalam memperkaya khazanah dan literatur padaperpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
3. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi para pembaca.
4. Untuk sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah ini dalam aspek lain.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Bank Syariah

Menurut Ali (2010:1) Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak lain untuk penyimpanan dana dan /atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Pada penelitian ini, bank syariah yang dimaksud adalah PT Bank Syariah Indonesia, yang merupakan perusahaan perbankan syariah BUMN.

2. Laporan Keuangan

Harahap (2010) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah kumpulan transaksi keuangan yang berlangsung dalam periode tertentu.

Pada penelitian ini, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Bank Syariah Indonesia secara berkala pada periode 2021-2023.

### 3. Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang ditunjukkan; dan (3) kemampuan melakukan tugas. Dengan demikian, kinerja didefinisikan sebagai prestasi atau pencapaian yang diraih oleh seorang karyawan di sebuah perusahaan sesuai dengan tugas atau kewajibannya.

Kinerja keuangan bank adalah representasi dari upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan operasionalnya, seperti menghimpun dana atau melakukan kegiatan operasional lainnya untuk menilai kinerja perbankan secara keseluruhan kinerja keuangan sangat penting mulai dari penilaian likuiditas, utang, aset, dan lainnya.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan yang diteliti adalah kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2023 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan bank sebagai data penelitian.

### 4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan

mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Irham Fahmi, 2013). Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio profitabilitas yakni ROA dan ROE, rasio likuiditas yakni FDR dan rasio solvabilitas yakni CAR. Analisis rasio keuangan dilakukan pada data berdasarkan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. M. Yusuf Amar, Selin Jurniasri, Pungki Amelia, Resti Fauziah, Carmidah Carmidah (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2022 menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Secara keseluruhan, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu efisien dalam operasionalnya, menghasilkan keuntungan yang baik, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta memiliki kecukupan modal yang memadai.
2. Ikhwan Fakhruddin Hidayat, Reni Wijayanti, Nur Imam Taufik (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan syariah tinggi, profitabilitas masih buruk pada tahun 2021, dengan hasil kinerja yang berada di Kuadran Kanan Bawah (LRQ). Pada tahun 2022 berada di Kuadran Kiri Atas (ULQ) mengindikasikan bahwa meskipun kepatuhan syariah masih rendah, namun profitabilitasnya kuat. Lalu di tahun 2023 berada di Kuadran Kanan Atas (URQ) mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah dan profitabilitas berada pada tingkat yang tinggi.

3. Nanang Kosim, Ditya Wardana (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. Temuan analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan MSI untuk hasil pemeringkatannya BNIS menduduki peringkat pertama, BSI ke-dua BRIS ke-tiga dan BSM ke-empat. BNIS mendapatkan peringkat pertama dengan hasil nilai indikator kinerja pertama dan ke-dua yang lebih unggul, sedangkan indikator ke-tiga BRIS lebih unggul. Meski BNIS menduduki peringkat pertama hasil MSI, rata-rata hasil MSI sebelum merger dari gabungan BRIS, BNIS, dan BSM masih lebih rendah dibandingkan hasil MSI bank BSI. Kesimpulan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan teknik MSI bank BSI lebih baik setelah merger jika dibandingkan sebelum merger berdasarkan rata-rata hasil MSI pra dan pasca merger.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-

masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, berisi tentang uraian atau penjelasan teori umum yang relevan dengan objek penelitian yang di dapat dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang dimaksud ialah yang berkaitan dengan bank syariah, kinerja keuangan, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan.
3. BAB III Metode Penelitian, merupakan uraian tentang hubungan antara teoritis dengan penelitian lapangan oleh penulis. Untuk mengetahui alur penelitian yang berurutan maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematika yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV berisi penyajian data, laporan analisis data dimana pada penyajian data ini dimaksudkan untuk memaparkan hasil penelitian yang meliputilokasi penelitian, paparan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
5. BAB V Penutup, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian oleh penulis.